

2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini dibedakan menjadi dua yaitu *state of the art* dan data literatur yang diambil dari berbagai macam sumber baik buku maupun jurnal-jurnal terbitan dari universitas.

2.1. *State of The Art*

Perancangan Interior Pusat Aktivitas Komunitas Xian You di Surabaya akan dirancang dengan memiliki ruang-ruang lengkap untuk menunjang aktivitas dan program-program Komunitas Xian You. Interior pusat aktivitas ini juga akan dirancang secara edukatif dan interaktif, sehingga generasi muda Xian You dapat memahami mengenai asal usul, visi-misi, dan budaya keturunan Xian You. Berikut beberapa karya perancangan yang sudah ada, antara lain :

1. Landasan Perencanaan dan Perancangan Chinese Culture Center di Yogyakarta (2011) oleh Veryan Kristianto, Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kelebihan perancangan Chinese Culture Center ini adalah konsep yang menghadirkan suasana modern oriental namun memiliki kesan alamiah pada interior maupun eskterior. Peletakan ruang disesuaikan dengan pendekatan filosofi China yang mengangkat nilai-nilai dan prinsip dasar negara China, yaitu fengshui dan unsur-unsurnya (api, air ,tanah ,kayu, dan logam). Tiap material diolah sesuai karakteristik ruang yang ada, sehingga energi *chi* tidak saling melemahkan tapi sebaliknya saling menghidupkan. Pemanfaatan energi *chi* yang telah diolah mampu memberikan keseimbangan bagi pikiran, tubuh, dan jiwa bagi pengunjung.

2. Perancangan Yogyakarta Youth Center yang Mencritakan Karakteristik Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer (2016) oleh Anggraeni Kusuma Dewi, Program Studi Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Perancangan ini menghasilkan konsep tata ruang dalam dan luar *youth centeryang* efektif dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran non formal dan rekreasi pemuda. Tipologi Youth Center ini menggabungkan

beberapa fungsi utama, yaitu pendidikan, kesenian dan olahraga. Kemudian fungsi lain dari bangunan ini diadaptasi dari budaya bersosialisasi yang sudah semestinya dilakukan para pemuda untuk mendapatkan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Untuk mewadahi aktivitas tersebut maka muncul fungsi bangunan sebagai ruang interaksi.

3. *Children Activity Center Natural School Concept Facility in Surakarta* (2015) oleh Kartika Juni, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Children Activity Center dirancang dengan memiliki latar belakang bahwa tempat penitipan anak di Surakarta biasanya tergabung dengan TK (Taman Kanak-kanak) dan tempat untuk menyalurkan bakat melalui pendidikan non-formal berada di daerah tertentu saja. Sehingga *Children Activity Center* akan dirancang dengan fasilitas edukasi berbasis alam di Surakarta dengan kegiatan utama berupa pengasuhan anak, edukasi, rekreasi, sosialisasi serta penyaluran bakat dan kreativitas yang dapat mendukung pertumbuhan anak baik secara fisik maupun mental dengan pendekatan alternatif pendidikan berbasis alam. Perancangan ruang kelas memiliki sifat yang fleksibel dan Ruang kelas merupakan saung di alam terbuka. Tiap saung diberi jarak sehingga tidak berhimpitan dan terdapat pepohonan yang berfungsi sebagai barrier suara.

4. Perancangan Interior Sekolah Bahasa Mandarin di Surabaya (2015) oleh Stefanie Felicia Ekaseputra, Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra.

Perancangan sebuah fasilitas publik untuk mengembangkan kursus menjadi sekolah yang khusus sebagai sarana pembelajaran bahasa mandarin. Memfasilitasi pembelajaran bahasa mandarin yang efektif untuk kalangan anak-anak, remaja, maupun, dewasa, dan menambahkan ide rancangan-rancangan yang dapat menambah dan memfasilitasi pembelajaran mengenai kulutural China. Mengangkat sebuah konsep yang lekat dengan budaya china, yaitu dengan mengambil inspirasi dari salah satu karya seni China yaitu kaligrafi. Kaligrafi China merupakan seni budaya untuk menulis dari China yang sudah dikenal dunia sejak lama. Keindahan Kaligrafi China memiliki 2 unsur yaitu *Beauty of Strokes* dan *Beauty of Composition*, dari dua unsur yang dimiliki oleh Kaligrafi China.

5. *Neighborhood Cultural Center* di Manado *Space as Language* (2017) oleh Paul Iwawo, Cynthia Wuisang, dan Raymond Tarore

Kota Manado sebagai salah satu kota yang sedang berkembang belum memiliki suatu perpustakaan umum yang representatif. Hal ini sangat bertolak belakang dengan banyaknya. *Neighborhood Cultural Center* ini dapat berbagai kegiatan yang sifatnya sosial, cultural, edukatif dan rekreatif seperti mengadakan pameran seni, seminar, pentas teater atau musik, olahraga dan lain-lain. Tema yang diangkat yaitu *Space as Language* sebagai Pendekatan Desain.pengkajian Arsitektur dalam bahasa komunikasi, bahasa terdiri dari kata-kata yang memiliki arti, begitu pula dengan karya-karya arsitektural yang juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen pembentuk yang memiliki/memancarkan suatu makna/arti.

2.2. Data Literatur

2.2.1. Asal Mula dan Kebudayaan Xian You

Xian You merupakan kota dengan pemandangan surgawi, terkenal dengan sebutan kota impian di China. Panorama Xian You tidak terlepas dari birunya langit, gunung yang menjulang tinggi bagaikan alis mata. Xian You adalah sebuah kabupaten yang terletak di sebelah tenggara China. Sebuah tempat yang indah dan permai. Saat Dinasti Han Barat konon, sembilan bersaudara yang bermarga He bertapa di *Hu Quang Shan* hingga menjadi dewa kemudian terbang ke surga dalam bentuk ikan. Danau Sembilan Ikan merupakan danau konservasi dimana di tempat inilah sembilan bersaudara menjadi ikan dan terbang ke surga. Sembilan bersaudara ini kemudian menjadi dewa yang dipuja oleh orang Xian You.

Selain Danau Sembilan Ikan, Xian You juga terkenal dengan sembilan air terjunnya. Selama berabad-abad Danau Sembilan dan sembilan air terjun ini telah membuat banyak sastrawan yang terpukau sehingga mereka menuliskan syair-syair tentang keindahan alam Xian You batu berupa pahatan. Opera *Pu Xian* (poteki) adalah salah satu bentuk budaya pertunjukan di Xian You. Kabupaten Xian You terkenal sebagai kota budaya sastra yang menghasilkan banyak para pejabat kerajaan seperti *Cai Xing*, *Cai Jing*, *Cai Bian*, *Zheng Qiao*, *Zheng Ji*, *Chen Jing Bang*. *Xian You* menjadi tempat ujian para pejabat kerajaan dimasa itu. Setiap ukiran, setiap bangunan memiliki makna dan cerita historikal.

Xian You adalah kota yang kaya dan memiliki furniture klasik, memiliki style yang unik dan karakteristik desain yang khas. Zaman Dinasti *Ming* dan *Qing*, Xian You termasuk 4 besar kota yang dijuluki tempat penghasil furniture klasik selain *Su Zhou*, *Beijing*, dan *Guang Zhou*. *Bang Tou* merupakan kota kecil yang terdapat di Xian You, terkenal dengan pembuatan dan penghasil furniture ciri khas *Xian You*. Furniture Xian You dibuat menggunakan kayu berkualitas seperti *rosewood*, bubinpa, dan *santosrosewood*. Furniture Xian You memiliki fitur yang elegan, pahatan/ukiran yang halus namun rumit. Pada zaman Dinasti *Tang* dan *Song* hasil ukiran Xian You merupakan perpaduan dari ideologi budaya dan skill dari pengrajin turun-temurun. Xian You merupakan pusat budaya tradisional China, saat malam hari banyak ditemukan kedai-kedai yang memiliki bentuk terbuka sehingga orang Xian You sering menghabiskan waktu untuk makan dan berkumpul bersama keluarga maupun teman. Salah satu tradisi Xian You adalah *shou qing* perayaan ulang tahun bagi orang-orang yang menginjak usia genap 60-100 tahun dari tahun 1950'an. Usia genap ini dirayakan melambungkan suatu kebulatan dalam umur, dan melambungkan masuk ke tahap hidup selanjutnya.

2.2.2. Perkembangan Komunitas Xian You di Surabaya

Keberadaan Komunitas Xian You di Surabaya tidak terlepas dari mulainya penyebaran etnis China. Pada tahun 1880, orang Xian You datang ke Indonesia menggunakan kapal, saat itu mata pencaharian sebagai pedagang kelontong. Tahun 1920, imigran Xian You lebih banyak datang, mereka datang ke Indonesia untuk mencari nafkah kemudian nafkah tersebut akan dikirim kembali ke kampung halaman. Namun, bekerja di Indonesia membuat merasa kesepian karena anak-istri dan keluarga berada di China, sehingga tahun 1922 orang-orang Xian You yang berada di Surabaya berkumpul dan membuat komunitas. Komunitas Xian You ini bertujuan untuk saling bantu membantu sesama orang Xian You, Komunitas ini berkembang pesat sampai 1931 mendirikan sebuah sekolah. Tidak lama, Indonesia dilanda krisis ekonomi (1933) sehingga sekolah pun ditutup, kedatangan Belanda tahun 1930-1941 membuat komunitas ini memiliki ikatan yang lebih kuat untuk saling membantu. Indonesia merdeka tahun

1945, komunitas ini bangkit lagi dan membangun Sekolah Xiao Guang, sekolah yang berbasis pendidikan China dan proses belajar mengajar disesuaikan dengan perkembangan pendidikan pemerintahan China pada saat itu, tidak hanya Komunitas Xian You saja yang membangun sekolah, namun terdapat 6 perkumpulan lainnya. Perkembangan Xian You yang begitu pesat menempatkan Komunitas Xian You sebagai *The Big Three* sebagai salah satu komunitas China yang ada di Surabaya.

Komunitas Xian You ini tidak hanya terbatas pada lingkungan Surabaya saja, namun komunitas ini memiliki koneksi dengan pemerintahan di China, sehingga aktivitas saling bantu membantu juga dilakukan untuk orang-orang Xian You di China. Pada tahun 1959, Komunitas Xian You di Surabaya mengirim bantuan ke China untuk membangun sekolah di sana. Tahun 1965-1980 Komunitas Xian You fakum, hal ini disebabkan munculnya Gerakan 30SPKI yang pada saat itu seluruh komunitas orang China dianggap sebagai komunis. Dalam kondisi fakum tersebut, orang-orang China hanya fokus bekerja, hal ini membuat orang-orang China memiliki ekonomi yang sangat baik karena memiliki banyak uang. Sebaliknya, tahun 1978-1979 China mengalami reformasi, karena orang-orang China di Indonesia saat itu memiliki banyak uang, mereka kemudian membeli tanah 50 hektar di China, 15 hektar tanah milik Komunitas Xian You, sisanya milik komunitas lainnya.

Komunitas Xian You di Surabaya kemudian bangkit lagi tahun 1980an, orang-orang Xian You tidak menggunakan kata “perkumpulan/ komunitas” melainkan yayasan yang bernama Yayasan Sosial “Budi Mulia Abadi”. Yayasan ini terletak di Jalan Tanjung Anom no. 15 Surabaya. Tujuan yayasan ini tidak berubah yaitu untuk saling membantu bagi sesama orang keturunan Xian You. Anggota dari yayasan ini biasanya turun temurun mulai dari kakek/ nenek turun sampai cucu maupun cicit. Yayasan ini tidak menghitung jumlah anggota secara fisik, namun secara rohani seluruh masyarakat keturunan Xian You adalah anggota.

Oleh karena itu dalam perancangan tugas akhir ini, perancang ingin mendesain sebuah ruang interior untuk aktivitas kegiatan Xian You di Surabaya. Menurut KBBI, definisi pusat ialah tempat yang letaknya di bagian tengah atau

pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya), sedangkan aktivitas (*activity*) ialah keaktifan; kegiatan, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sehingga pusat aktivitas adalah sebuah tempat yang mewadahi kegiatan kerja dalam sebuah kelompok/ komunitas/ perusahaan dalam masyarakat.

2.2.3. How to Understand Human Activities and Experiences

Menurut Amedeo, Golledge, dan Roberst (2009):

“Permasalahan yang sering dihadapi dalam sebuah penelitian terhadap manusia adalah bagaimana cara untuk mengerti apa yang mereka butuhkan dalam melakukan aktivitas dan mendapatkan pengalaman. Apakah dengan menerka atau menjelaskan partisipasi mereka dalam sebuah event? Atau dengan cara mengaitkan aktivitas mereka terhadap aktivitas lain yang sejenis? Namun, dalam mengetahui apa yang manusia perlukan dalam aktivitas dan bagaimana mereka mendapatkan pengalaman tidak dapat melalui pendekatan seperti itu.” (p.3)

Satu hal yang pasti adalah dengan kajian teori, teori dapat menjelaskan dan menerka partisipasi dalam aktivitas yang sejenis. Garling dan Garvill (1993) melalui pendekatan motivasional and kognitif dapat diketahui dan dijelaskan partisipasi yang dilakukan dalam sebuah aktivitas. Garling dan Garvill (1993) memaparkan bahwa:

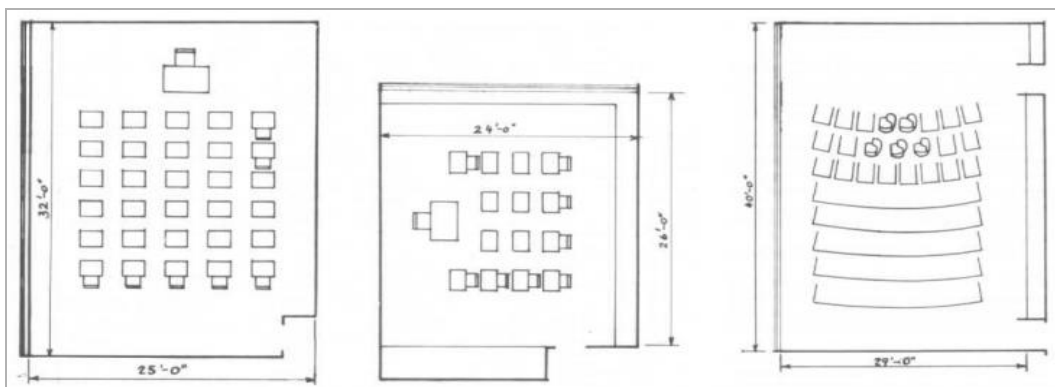
“Explanations of participation in everyday activities based on psychological theories encompass external circumstances (situation, opportunities, constraints, and consequences), personality traits and abilities, motivational states (needs, gives, and goals), and information processing (judgements, evaluations, and decisions)” (p.275)

Mereka percaya bahwa semakin mirip pengaruh yang ditunjukkan pada sebuah aktivitas, maka diperlukan biological dan kebutuhan psikolog, koneksi/ relasi dalam sebuah masyarakat, sosial-budaya mempengaruhi dan membentuk ekspektasi, peraturan, nilai nilai, dan tradisi yang ada dalam lingkungan sosial.

2.2.4. Bangunan edukasi

Menurut Chiara dan Callender (1980, p.191) dalam bukunya *Time Saver Standards for Building Types* edisi kedua, dalam perancangan bangunan edukasi perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- Beberapa hal umum yang perlu diperhatikan dalam kelas :
 1. Perancangan area untuk meletakkan peralatan audiovisual belajar mengajar seperti layar proyektor, lcd, meja, dll.
 2. Tinggi plafon memiliki ketinggian maximal 9,5 kaki atau setara dengan 289.56 cm
 3. Pencahayaan alami diperlukan dalam kelas, pencahayaan alami yang baik datang dari bahu sebelah kiri. Letak jendela dan pengajar tidak boleh saling berhadapan.
 4. Plafon dan dinding harus didesain dengan memperhatikan sistem akustik. Lantai menggunakan material yang *cushioning*.



Gambar 2.1. Macam-macam bentuk layout kelas

Sumber: Chiara dan Callender (1980, p.192)

- Lokasi

Chiara dan Callender (1980), ruang kelas digunakan untuk proses belajar mengajar, dalam proses pengajaran agar berjalan dengan efektif diperlukan suasana yang mendukung. Suasana tidak hanya dihasilkan di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas. Peletakan ruang kelas juga menjadi faktor penentu keefektifan dalam mengajar. Ruang kelas sebaiknya diletakkan pada area yang jauh dari sumber kebisingan. Sumber kebisingan yang dimaksud adalah yang berasal dari lingkungan luar seperti suara mobil, motor, dll.

- **Kontrol Pencahayaan**

Chiara dan Callender (1980), alat-alat audiovisual seperti televisi, proyektor, lcd mengalami perkembangan dalam penggunaannya, khususnya dalam kegiatan belajar. *Curtain* dan *light tight blinds* memegang peranan yang penting untuk mengatur banyaknya cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas.

- **Area Makan**

Chiara dan Callender (1980), area makan adalah area yang populer dalam perancangan sekolah maupun kursus. Tempat makan umumnya digunakan saat beristirahat untuk makan dan berinteraksi dengan orang. Area makan sebaiknya dilengkapi dengan meja yang *moveable* sehingga kegiatan interaksi dapat dilakukan dengan mudah. Beberapa area makan juga dilengkapi dengan meja yang dapat dilipat di dinding, dengan begitu area makan yang terbatas dapat digunakan secara maksimal.

2.2.5. Ruang Kesenian

Chiara dan Callender (1980), *art rooms* dilengkapi dengan *working surface*, *counters*, dan meja adalah peralatan yang standar dan wajib ada di ruangan tersebut. Area dinding digunakan sebagai *storage* dan *display*. Multifungsi meja dan kursi juga dapat digunakan pada ruangan art untuk menghasilkan ruangan dengan *space* lebih luas.

2.2.6. Ruang Tari

Tarian budaya Tionghoa memiliki kesamaan dengan tarian dari negara barat yaitu ballet, tarian ini memiliki teknik tertentu yang dibutuhkan untuk menghasilkan gerak yang bagus. Perancangan ruang tari perlu memperhatikan *safety*, karena setiap tarian memiliki keunikan tersendiri. Menurut *One Dance, UK* (2016), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ruang tari ini adalah:

- **Area Lantai**

Material yang digunakan pada lantai untuk ruang tari bergantung pada jumlah orang yang menggunakan ruang tersebut, usia pengguna, dan jenis kegiatan/ tari

yang dilakukan. Area lantai harus didesain agar pengguna bisa melompat dan bergerak. Lantai roll-down, yang memiliki berbagai tingkat ketahanan, tapi sebagian besar ini tidak memberikan ketahanan penuh yang penting untuk menari yang aman.

- Tinggi Plafon

Ketinggian plafon memiliki keterkaitan dengan sirkulasi udara dan aktivitas menari seperti melompat. Sirkulasi udara yang bagus dan segar dibutuhkan bagi penari karena berpengaruh pada psikologis, dengan adanya udara segar penari dapat bernafas dengan lebih leluasa. Tinggi plafon biasanya sekitar 3.5 meter, dengan tinggi plafon dengan ukuran tersebut penari dapat mengekspresikan gerakan.

- Area Depan

Area depan dibutuhkan dalam sebuah ruang tari yang terpisah dari area tari. Area depan ini biasanya dilengkapi dengan alat musik seperti piano, alat elektronik (radio), dan alat-alat musik lainnya. Selain itu, disediakan area duduk bagi penunggu, tidak hanya itu area ini juga perlu dilengkapi seperti loker untuk menampung barang-barang bawaan dan mengganti sepatu.

- Suara

Hal yang terpenting pada faktor suara adalah tidak mengganggu ruang-ruang lainnya, agar tidak mengganggu maka perlu dipertimbangkan dalam pemilihan material. Pintu pada studio juga harus tertutup rapat dan pas. Ruangan yang memiliki area yang luas harus menghindari penggunaan material keras untuk menghindari terjadinya gema.

- Akses

Akses dalam mengambil minum dibutuhkan dalam perancangan studio tari. Akses untuk orang berkebutuhan khusus, seperti kursi roda perlu dipertimbangkan. Penempatan untuk elektronik seperti stop kontak untuk kamera, laptop, dll. (*“Advice and Information on Dance Studio Specifications”*, 2016, April)

2.2.7. Kantor

- Kantor semi-privat

Chiara dan Callender (1980), kantor semiprivat adalah sebuah ruangan yang ditempati oleh 2 orang atau lebih, ruang kantor ini biasanya memiliki ukuran sekitar 45-100 meter persegi. Memiliki plafon yang tinggi atau seperti partisi yang ada di kantor bank. Secara umum pengguna yang berada didalam kantor ini memiliki satu kesatuan tugas yang sama dan saling membutuhkan kerjasama.

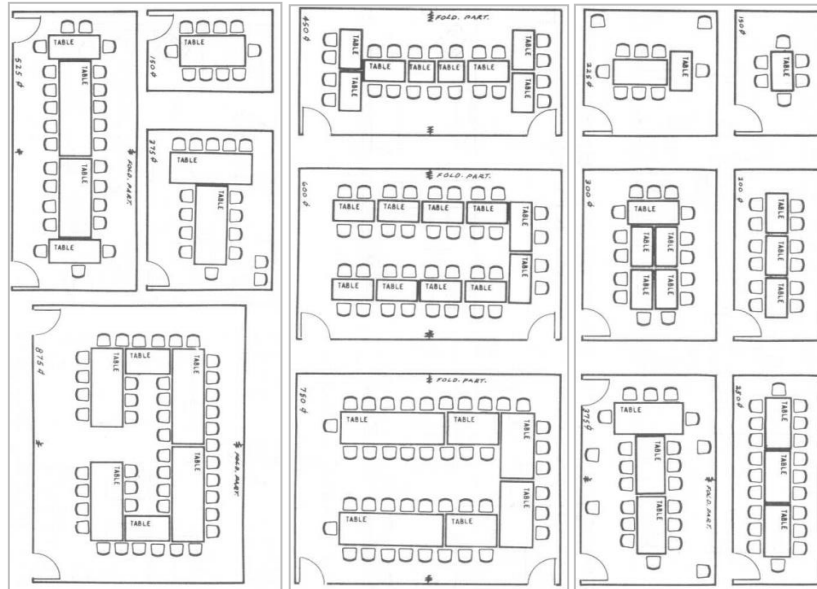
- Ruang konfrensi/ Ruang Rapat

Chiara dan Callender (1980), ruang konfrensi atau ruang rapat adalah bagian penting dalam sebuah bangunan kantor. Ruang konfrensi tidak memiliki standar pengguna yang harus berada dalam ruang tersebut. Ruang tersebut dapat diadakan berdasarkan kebutuhan pengguna. Ruang konfrensi/ ruang rapat digunakan untuk merencanakan, mengevaluasi, dan tempat menampung saran maupun kritik.



Gambar 2.2. Tipe-tipe layout kantor semiprivat

Sumber: Chiara dan Callender (1980, p.788)



Gambar 2.3. Tipe-tipe layout ruang konferensi

Sumber: Chiara dan Callender (1980, p.790)

2.2.8. Ruang *Treatment*

Chiara dan Callender (1980), ruang *treatment* merupakan ruang dimana dokter melakukan pemeriksaan dengan pasiennya. Ruang *treatment* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas dokter, karena mereka yang sering menghabiskan waktu didalam ruang tersebut. Sehingga ruang ini bisa terfasilitasi dengan baik dan efisien, dalam ruang ini juga dibutuhkan ruang untuk bergerak dengan mudah tanpa gangguan.

2.2.9. Bangunan Kesenian

- Teater Komunitas

Chiara dan Callender (1980, p.371), *Community Theater* adalah sebuah tempat pertunjukan dengan cakupan 500 sampai 1000 orang. Kelengkapan pertunjukan seperti kostum, properti biasanya dibuat oleh komunitas itu sendiri. Tempat ini digunakan untuk memwadahi beberapa kegiatan, sehingga teater dibuat dengan simple.

- Peletakan

Bagian area community theater dibagi menjadi dua, yaitu depan (*front*) dan belakang (*back stage*). Penonton harus memiliki kemudahan untuk mengakses

fasilitas yang mereka butuhkan, seperti loket tiket, toilet, drinking fountains, smoking room, lounges. Bagian lobby sebagai ruang service harus dilengkapi dengan ruang tunggu dan sirkulasi yang cukup luas, karena di area tersebut adalah area pertama yang dimasuki oleh penonton.

2.2.9.1.Keperluan Umum

- *Aktivitas Audience*

Chiara dan Callender (1980, p.371), sebelum dan sesudah pertunjukan adalah waktu yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah area untuk *audience*. Area seperti *lounges*, *smoking area*, area untuk ngobrol merupakan area-area yang diperlukan. Beberapa waktu *audience* dan performen bertemu, sehingga diperlukan juga tempat seperti rehearsal room dan mini pantry.

- *Aktivitas Production*

Aktivitas ini terdiri dari persiapan dan presentasi kinerja. Dalam *community center*, pertunjukan, kostum, dan peralatan sebagian besar disiapkan di dalam area-area teater. Tempat workshop terpisah biasanya disediakan untuk kostum, dan satu lagi untuk pertunjukan dan properti. Properti yang digunakan dapat disimpan dalam sebuah ruang sehingga dapat digunakan kembali. Banyak ruang penyimpanannya dibutuhkan. Masalah presentasi dapat dipecahkan secara berbeda di *community theater* daripada di lingkungannya prototipe komersial.

- *Sirkulasi Publik*

Syarat utama untuk umum daerah di teater komunitas adalah kemudahan bergerak. Akses antar berbagai kebutuhan untuk bebas sedapat mungkin, untuk mengizinkan mereka penuhgunakan oleh penonton sebelum pertunjukan, antarabertindak, dan setelah tirai terakhir. Persyaratan kode untuk pintu dan pintu keluar minimum untuk keamanan ; kebutuhan teater masyarakat bahkan fasilitas sirkulasi yang lebih besar. Tergantung pada lokasi, sifat perkembangan di sekitarnya, dis-posisi elemen rencana, dan persyaratan untuk akustik, pencahayaan, dll., jumlah bukaan ke ruang depan, lobi, auditorium, dan lounge dapat ditingkatkan jauh melampaui minimum.

2.2.10. Psikologis Warna

- Secara Umum

Menurut Halse A.O. (1968), berdasarkan observasi:

“Dapat dilihat bahwa warna dapat mempengaruhi emosional bagi sebagian orang. Dapat dilihat sebagai contoh, warna biru adalah warna yang dapat mengurangi gairah/ emosi seseorang sehingga warna biru dapat digunakan untuk memperoleh konsentrasi. Rasa sejuk dan tenang, keduanya didapatkan dari warna biru. Hijau terlihat seperti warna yang mendatangkan kesejukan, kuning dalam beberapa kasus terlihat seperti warna matahari. Warna kuning merupakan warna yang ceria, *stimulating*, dan *attention-drawing*. Warna merah, merupakan warna yang memacu adrenalin, dan menstimulasi otak. *Medium red* biasanya digunakan sebagai lambang kesehatan atau kesuburan.”(45)

Warna ungu, juga merupakan warna yang dapat merangsang otak. Ungu juga merupakan warna yang dapat menenangkan emosional seseorang. Warna ungu berasal dari Kerang Purpura yang ada di Mediterraean, kerang ini banyak digunakan pada jubah-jubah kerajaan. Kerang Purpura memiliki nilai yang sangat mahal sehingga hanya orang-orang yang memiliki kekayaan yang bisa memakainya.

Orange, memiliki efek stimulus sehingga lebih baik digunakan dalam jumlah yang sedikit. Misalnya, warna orange digunakan pada kantor. Warna coklat adalah warna yang hangat dan tenang, namun penggunaan warna coklat ini perlu dikombinasikan dengan warna-warna lainnya seperti orange, kuning, ataupun emas karena jika warna coklat ini berdiri sendiri dapat meninggalkan kesan yang kelam. Abu-abu merupakan warna yang dingin, sama seperti coklat, warna ini memerlukan kombinasi warna lain yang lebih terang. Putih dilain sisi adalah warna yang cerah dan ceria jika digabungkan dengan warna-warna seperti merah, kuning, dan orange.

- Area Komersial

Menurut Halse A.O. (1968), ruang-ruang komersial dalah ruang ruang yang berbeda dari rumah. Ruang komersial membutuhkan warna-warna yang

saling berhubungan, dan warna perlu ditentukan, warna-warna kesukaan pribadi perlu dihindari karena akan menimbulkan konflik dan merusak warna-warna yang telah ditentukan. Perlu diketahui dalam perancangan ruang komersial, anggota yang terlibat dalam ruang tersebut perlu bertoleransi dan menyerahkan/melepaskan beberapa hal untuk mencapai situasi lingkungan yang mendukung.

Dalam beberapa perancangan dinding *lobby* ruang komersial, dinding harus menstimulasi dan membuat suasana menyenangkan, dan area-area koridor lebih baik menggunakan warna-warna netral sehingga saat masuk ke dalam ruangan tertentu suasana menjadi lebih harmonis. Kantor individu boleh didesain berbeda dalam warna, tekstur, material, namun harus memiliki basic yang sama. Kantor yang memiliki *cold light* (suasana cahaya yang cenderung dingin), perlu di seimbangi dengan warna warna yang hangat.

- Area Edukasi

Menurut Halse A.O. (1968), perlu dipahami bahwa walaupun para murid lebih memilih warna warna yang, tapi seiring berjalan waktu dan mereka berkembang menjadi orang dewasa, pemilihan warna berubah menjadi warna warna yang lebih *sophisticated* dan halus. Pada umumnya perancangan sekolah didesain dengan menggunakan warna warna yang cerah dan energik. Dinding koridor misalnya, didesain dengan menggunakan warna kuning, ruang-ruang yang menghadap diarah selatan lebih dilengkapi dengan warna warna hangat sedangkan ruang yang menghadap utara didesain menggunakan warna warna yang lebih gelap.

Pada sekolah, warna warna pastel sering digunakan, sebagai aksentuasi warna warna focal point seperti biru, merah, kuning digunakan di kolom-kolom bangunan. Warna pintu umumnya memiliki warna yang lebih gelap dari dinding

2.2.11. Panduan Warna untuk Keamanan

Menurut Halse A.O. (1968, p.57), *The United States Of America Standards Institute* bekerja sama dengan *National Safety Council*, untuk mengeluarkan kode warna yang digunakan pada tanda-tanda bahaya dan pada beberapa alat-alat khusus dalam industri. Tujuan penggunaan kode warna ini agar lebih mudah

untuk mengenali area-area bahaya, bahkan untuk orang yang tidak dapat membaca:

Merah : peralatan dan peralatan proteksi kebakaran, tanda bahaya, tanda berhenti.

Oranye : bagian berbahaya dari mesin.

Kuning : simbol bahaya fisik, tersandung, gagal, dll.

Hijau : alat-alat pertolongan pertama yang untuk keselamatan, usungan, banjir, toilet.

Biru : simbol peralatan yang bergerak seperti elevator, perancah, dll.

Hitam & putih : Arah lalu lintas, sanitasi.

Beberapa warna dibawah ini adalah tambahan dalam pengenalan instalasi pipa di industri:

Merah : sistem dan peralatan proteksi kebakaran.

Oranye : bahan berbahaya, tidak mudah terbakar, seperti asam, alaklis, beracun gas, oksigen.

Kuning : bahan berbahaya, mudah terbakar seperti bahan bakar minyak, gasonline, minyak tanah, alkohol, propana, butana, asetilen, hidrogen.

Hijau : bahan yang aman, seperti air minum, air layanan, brime

Violet : bahan bernilai

Biru : bahan pelindung

Hitam : saluran listrik

Aluminium : uap uap.

2.2.12. Arsitektur di China

Menurut *Asiapac Culture* (2003, p.90), arsitektural tradisional China menggunakan kayu sebagai material utama mereka. Pilar dan balok yang terbuat kayu didesain untuk membentuk sebuah fondasi bangunan yang kuat. Dinding berfungsi sebagai partisi yang membagi bangunan menjadi beberapa ruang. Struktur bangunan dari kayu ini dirancang kuat terhadap gempa bumi.

Sambungan antara pilar dan balok pada arsitektural China tidak menggunakan paku, namun menggunakan tendon dan pasak. Teknik sambungan ini merupakan teknik yang telah ditemukan lebih dari 7.000 tahun lalu. *Brackets*

atau penguat, biasanya digunakan untuk memperpanjang pilar pilar bangunan. Fungsi dari penguat ini adalah untuk memperkuat struktur bangunan menompang plafon. Penguat memiliki bentuk yang lengkung, bentuk lengkung ini tidak hanya berguna untuk dekorasi namun untuk memperlancar aliran udara yang masuk ke dalam. Teknik ini ditemukan pertama kali 2.000 tahun lalu.

Arsitektur China memiliki bentuk bentuk yang dekoratif salah satunya adalah patung patung yang diletakkan pada bangunan. Patung patung ini berbentuk binatang pelindung (*phoenix*, kura kura, naga, macan) yang dipercaya dapat mengusir hawa negatif.

- Istana/ Kerajaan

Palace / kerajaan adalah tempat bagi raja dan seluruh anggota kerajaan. Arsitektur kerajaan China biasanya dibangun secara mengagumkan untuk menunjukkan kekuasaan dan kebesaran raja. Salah satu istana yang terkenal adalah The Forbidden Palace yang berada di Forbidden City China, istana ini terdiri dari beberapa kubuh kubuh dan memiliki beberapa *courtyard*.

- Klenteng/ Kuil/ Tempat Berdoa

Kuil / *temple* adalah tempat berdoa bagi masyarakat China. Aktivitas berdoa biasanya diadakan dengan sebuah ritual. Temple yang paling terkenal di Beijing adalah *Temple Of Heavens*, temple ini digunakan pada saat Dinasti *Ming* dan *Qing*. Pada saat periode itu, masyarakat berdoa agar hasil perkebunan mereka sukses panen.

- Residential

Rumah masyarakat China memiliki bentuk dan besar yang berbeda tergantung dari wilayah masing-masing. *Siheyuan* adalah representatif rumah di China. *Siheyuan* terdiri dari beberapa rumah yang menghadap utara, selatan, timur, dan barat.

2.2.13. Bahasa dan Seni Budaya di China

- Bahasa Mandarin

Bahasa mandarin adalah bahasa resmi Negara China, dalam proses belajar mandarin terdapat tiga hal dasar utama, yaitu *Hanyu pinyin*, *shengdiao*, dan

Hanzi. *Hanyu pinyin* adalah pelafalan alfabet, berbeda dengan pelafalan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, huruf non-vokal dalam mandarin tidak dibaca seperti pada umumnya, misalnya huruf “b” dibaca “p” begitu juga sebaliknya. *Shengdiao*, nada/ intonasi dari kata yang diucapkan. Menurut Karlina (2010), Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling unik karena menggunakan nada yang berbeda-beda tiap kata-katanya, karena perbedaan nada dalam sebuah kata yang sama memiliki makna yang berbeda. Nada yang digunakan ada 5 nada, yaitu nada datar (—), nada naik (/), nada naik lalu turun (v), nada turun (\), dan nada ringan. Hanzi huruf atau aksara tradisonal China.

Salah satu cara dalam bahasa mandarin yaitu lewat lagu dan film, maupun radio untuk dapat mengerti.

- Kaligrafi

Shu fa dalam bahasa Cina, telah dianggap sebagai intisari budaya Tionghoa karena ini adalah seni yang mencakup bahasa Cina, sejarah, filsafat, dan estetika. Menurut Li (2009), Kaligrafi Cina merupakan warisan budaya yang kompleks dan misterius. Seni kaligrafi melambangkan kemajuan dalam pendidikan, kreativitas, dan budaya. Penulisan kaligrafi China memiliki teknik tersendiri, dalam menulis seseorang harus dalam kondisi tenang dan fokus, saat kerajaan dulu para penyair menulis kaligrafi ditempat yang dilengkapi pemandangan sehingga mereka mendapatkan inspirasi dan langsung menggoreskan dalam bentuk tulisan. Kaligrafi China sampai sekarang masih banyak digunakan dalam penulisan puisi/ syair-syair dalam seni. Peralatan yang dibutuhkan meliputi kuas kaligrafi, kertas tipis seperti kertas roti, dan tinta.



Gambar 2.4. Kaligrafi China

Sumber : <http://www.chine-culture.com/id/kaligrafi-cina.php>

- Opera Fujian

Opera merupakan seni teater masyarakat China, di daerah-daerah opera ini biasanya dimainkan saat ada festival ataupun acara tertentu.



Gambar 2.5. Opera Beijing

Sumber : <https://ich.unesco.org/en/RL/peking-opera-00418>

Pada tingkat daerah masyarakat sering mengadakan pertunjukan di sebuah panggung kecil seperti pertunjukan wayang di Indonesia. Opera China biasanya mengangkat cerita daerah/ mitos/ kepercayaan mereka, orang/ pelaku akan didandani dengan menggunakan riasan khas China dan mengenakan baju tradisional China seperti pada jaman kerajaan dulu. Pertunjukan Opera ini membutuhkan skill untuk menari, akting, dan menyanyi. Dalam perkembangannya sampai sekarang, Opera China makin kabur eksistensinya, oleh karena itu sekarang di China, Opera Beijing mulai digalakkan agar kebudayaan China tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman.

- Akupuntur

Akupuntur adalah teknik pengobatan China yang sudah ada sejak 2.500 tahun yang lalu, teknik pengobatan ini yaitu dengan cara menusukkan jarum pada jalur-jalur energi tubuh. Dalam pengobatan China, energi dalam diri manusia harus seimbang, jika terjadi ketidakseimbangan pada tubuh maka tubuh akan sakit. Pada tubuh manusia bagian kaki merupakan bagian yang memiliki 60 titik syaraf, syaraf-syaraf ini memiliki hubungan pada organ-organ dalam tubuh. Teknik akupuntur kemudian tidak hanya berkembang pada tusuk jarum saja, tapi

dikembangkan menjadi karpet, sandal, dan alat pijakan agar jalur energi pada tubuh bisa bersikulasi dengan lancar.



Gambar 2.6. Teknik akupuntur

Sumber : <http://www.kunointer.com>

2.2.14. Nilai – Nilai Dasar Bangsa Cina

Menurut Wiguna (2007), pada dasarnya Bangsa Cina memiliki tiga faham yang memiliki dasar prinsip filosofi tinggi di Cina yang sudah berkembang sejak lama dan banyak dijadikan suatu pegangan yang kuat bagi bangsa Cina :

1. Kong Hu Cu

Mengajarkan tentang bagaimana kita harus saling menghargai antar sesama, selain itu juga mengajarkan hubungan sosial, pemerintahan yang semua berdasar pada etika, moral, hati nurani dan budi pekerti.

2. Budhism

Mengajarkan tentang bagaimana mencintai dan mengasihi sesama makhluk hidup.

3. Taoism

Mengajarkan sebuah keseimbangan karena faham ini memiliki prinsip bahwa semuanya tidak bisa hanya berdasar pada tata krama atau cinta kasih saja. Dari prinsip dasar Tao yang mengajarkan tentang adanya keharmonisan dengan alam menjadikan awal mula dari adanya ilmu Feng Shui, pada dasarnya

banyak orang yang salah menafsirkan prinsip feng shui adalah back to nature atau kembali ke alam padahal yang sebenarnya prinsip dasarnya adalah menyatu dengan alam, alam secara alami sudah tertata berdasarkan keharmonisan yang di tunjang oleh unsur – unsur penting. Pada awal mulanya ilmu feng shui ada karena pengaruhi dengan bentuk topografi dan landscape dari negara Cina, serta berdasarkan hasil survey dan analisa ritme alam yang kemudian dilogikakan, maka tidak heran ilmu Feng Shui yang sebenarnya ditata berdasarkan atas kepercayaan yang dilogikakan dan sangat masuk akal. Lima faktor yang menentukan kualitas hidup seseorang di dunia :

1. Nasib/Kodrat/Tulang

Nasib akan menentukan siapa orang tua seseorang, saat dan tempat kelahiran, bentuk fisik, kemampuan intelektual, keterampilan, keberuntungan.

2. Keberuntungan / Hoki

Jalan nasib yang terbentuk pada saat kelahiran seseorang, merupakan jalan yang menggambarkan siklus seseorang, saat siklus keberuntungan sedang positif seseorang akan dengan mudah mencapai kesuksesan, dan sebaliknya jika siklus keberuntungan sedang negative seseorang akan lebih berat untuk mencapai kesuksesan.

3. Feng Shui

Usaha seseorang untuk memanfaatkan secara optimal tempat tinggal dan lingkungan hidup agar dapat menambah keberuntungan dalam hidup.

4. Kebajikan / Kung Tek

Merupakan usaha manusia untuk mempertajam intuisi sehingga dapat menjadi investasi spiritual seseorang di masa hidupnya

5. Pendidikan dan Kerja Keras

Kemauan untuk memiliki pendidikan yang baik serta semangat dan daya juang, merupakan sarana manusia untuk memperoleh kesuksesan. Filosofi China kuno menyebutkan bahwa kehidupan seseorang tergantung pada lima hal yaitu *Ming* atau nasib, *Yun* atau keberuntungan, *Feng Shui* atau tata bangunan, *Dou De* atau amal bakti dan *Zhi Hui* atau ilmu pengetahuan. Kelima hal itu bisa dikategorikan menjadi tiga aspek besar yaitu aspek langit, bumi dan manusia.

Nasib dan keberuntungan merupakan aspek langit. Sementara itu *Feng Shui* atau tata bangunan merupakan aspek bumi sedangkan amal bakti dan ilmu pengetahuan atau pendidikan seseorang merupakan aspek manusia. Kemudian yang dimaksud dengan aspek langit adalah sesuatu yang tidak bisa kita pilih seperti nasib, jalan hidup, keberuntungan, dan waktu.

Aspek bumi adalah lingkungan di sekitar seperti gunung, gedung, sungai, jalan, juga bangunan. Bumi adalah sebuah magnet besar dengan dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Karena itu orientasi, arah, dan lokasi termasuk juga di dalam aspek bumi ini. Aspek ini bisa dioptimalkan, salah satunya dengan menata bangunan sesuai kaidah *Feng Shui*. Penataan yang selaras dengan alam menghadirkan kehidupan yang seimbang dan membawa banyak manfaat. Aspek manusia adalah niat, karakter, sikap, pendidikan, manajemen diri, dan pergaulan. Aspek ini dapat dioptimalkan dengan peningkatan kualitas diri yang terus menerus, pembelajaran yang tiada henti.